

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang objek tersebut apa adanya, alamiah, dan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada dalam objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah, untuk menafsirkan fenomena yang ada maka diperlukan metode yang sudah ada. Dalam metode penelitian kualitatif ini metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Sugiyono, 2017).

Pendekatan kualitatif diaplikasikan karena penelitian ini lebih menekankan humaniora. Sebagaimana Moleong (2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, serta persoalan-persoalan pada manusia yang ditelitinya. Jenis penelitian kualitatif yang dipergunakan adalah jenis penelitian kualitatif studi kasus, hal ini dikarenakan ingin mengetahui gambaran secara mendalam mengenai dampak adanya wisata religi makam Sunan Kudus terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Jaya (2020) memaparkan bahwa studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia, peristiwa, dan latar yang diteliti secara mendalam. Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai

macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

B. Subyek dan Informan Penelitian

Jaya (2020) menjelaskan bahwa subyek penelitian terdiri dari orang, tempat, atau benda yang di amati sebagai sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitiannya yaitu masyarakat sekitar dalam hal ini para pedagang, penyedia jasa, masyarakat yang berada disekitar wisata religi makam Sunan Kudus, serta informan pendukung lainnya. Dalam penelitian kualitatif hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam hal pengumpulan data yaitu pemilihan informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi mengenai apa yang diteliti oleh peneliti dalam hal ini informan merupakan sumber data bagi peneliti.

Bungin (2017) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif pemilihan informan didasarkan pada informan yang dianggap sebagai informan kunci bagi peneliti untuk mengetahui dan memahami betul permasalahan yang diteliti. Informan kunci nantinya akan menyarankan informan lainnya yaitu informan pendukung. Informan kunci di sini memiliki andil sebagai penunjuk peneliti untuk mengetahui siapa saja yang menjadi informan pendukung lainnya yang akan melengkapi data pada penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penentuan informan antara lain dijelaskan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Beberapa Penelitian Terdahulu Dalam Penentuan Informan

No	Nama, Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Khosiah, Hajrah, Syafril, 2017	Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima	Kualitatif	Informan kunci memberikan informasi secara jelas dan terpercaya terkait informasi yang ingin didapat. Informan biasa yaitu orang yang memberikan informasi secara mendalam permasalahan yang akan diteliti.
2	Raharjo, Martha, dan Adinugroho, 2019	Strategi Komunikasi Pemasaran Agrowisata Taman Kupu-Kupu Sinarwangi Park Land Bogor Dalam Membentuk Brand Awareness	Kualitatif	Informan kunci didasarkan atas orang tersebut memberikan informasi sesuai dengan penelitian. Informan pendukung didasarkan atas orang tersebut mampu memberikan kepastian dan kebenaran data dari key informan.
3	Sondak, Taroreh, dan Uhing, 2019	Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara	Kualitatif	Menggunakan teknik purposive yaitu penentuan informan didasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, informan kunci kemudian dilanjutkan pada informan lainnya dengan tujuan mencari informasi sebanyak-banyaknya.
4	Tharbe, Sumari, Ng, Razak, dan Amat, 2020	<i>Emotional Intelligence from Perspectives of Malaysian Helping Professionals: A Qualitative Study</i>	Kualitatif	Informan harus sesuai dan harus terdiri dari peserta yang paling mewakili atau memiliki pengetahuan tentang penelitian, dan menggunakan purposive sampling.
5	Habibzadeh, Jasemi, dan Hosseinzadegan, 2021	<i>Social justice in health system; a neglected component of academic nursing education: a qualitative study</i>	Kualitatif	Pemilihan informan dengan teknik purposive sampling. Dengan kriteria sesuai dengan yang diteliti.

Tabel 3.1 mengenai penentuan informan maka dalam penelitian ini yang dijadikan informan kunci yaitu petugas yayasan masjid menara dan makam Sunan Kudus, Ketua RT 2 RW 3, pengunjung, pengurus paguyuban PKL menara, serta pengurus paguyuban tukang ojek menara, serta informan pendukung dalam penelitian ini yaitu anggota PKL, anggota tukang ojek

menara, penyedia jasa yang ada disekitar makam Sunan Kudus, dan masyarakat setempat. Adapun untuk menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini maka menggunakan wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber, yang terdiri dari petugas Humas Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus, Ketua RT 2 RW 3, masyarakat Desa Kauman, pengurus paguyuban PKL menara, pengurus paguyuban tukang ojek menara, pengunjung, anggota paguyuban PKL menara, anggota paguyuban tukang ojek menara, dan penyedia jasa yang ada disekitar kawasan makam Sunan Kudus. Daftar informan secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

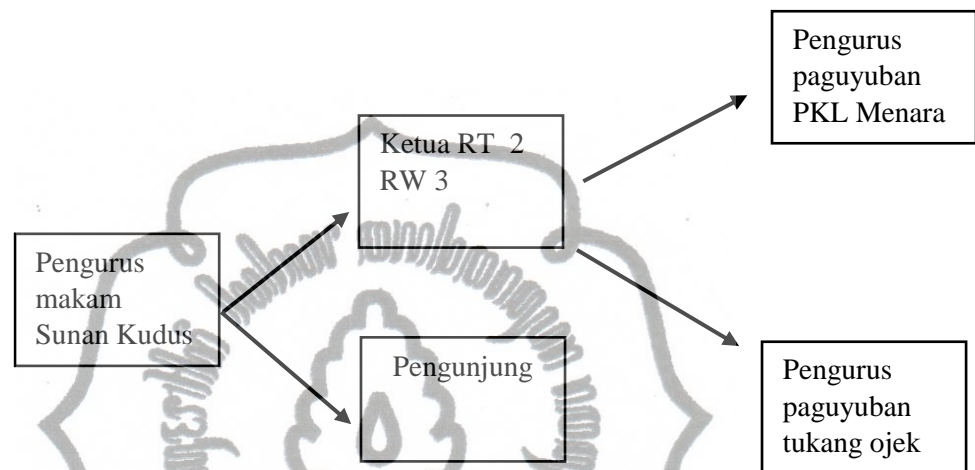
Tabel 3.2
Daftar Nama Informan

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Denny Nur Hakim	45 tahun	Petugas Humas Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK)
2	Nor Kholis	50 tahun	Ketua RT 2 RW 3
3	Masli'ah	53 tahun	Masyarakat Desa Kauman
4	Rodhiyatun	45 tahun	Pengurus Paguyuban PKL Menara
5	Sugiyono	58 tahun	Pengurus Paguyuban Tukang Ojek Menara
6	Tumari	79 tahun	Pedagang Es Dawet (PKL)
7	Feni	42 tahun	Pedagang Jenang (pemilik ruko)
8	Latri	53 tahun	Pedagang Umbi, dan Kacang (anggota paguyuban PKL menara)
9	Kartina	40 tahun	Pedagang Jenang (anggota paguyuban PKL menara)
10	Sumini	59 tahun	Pedagang air mineral, dan gorengan (anggota paguyuban PKL menara)
11	Darsih	44 tahun	Pedagang Jenang (anggota paguyuban)
12	Suti'ah	57 tahun	Pedagang souvenir.
13	Sumarno	67 tahun	Tukang Becak Menara
14	Siswanto	64 tahun	Tukang Parkir di Jl.Kyai Telingsing
15	Maryadi	45 tahun	Tukang Parkir di Jl.Menara
16	Kowi	47 tahun	Fotografer

Sumber: Hasil observasi dan wawancara

Proses untuk mendapatkan informan yaitu dengan menentukan informan kunci terlebih dahulu dikarenakan informan kunci di sini memiliki peran yang cukup penting karena sebagai langkah awal menuju kepada informan-informan

selanjutnya atau informan pendukung lainnya guna melengkapi data pada penelitian ini. Adapun alur proses untuk mendapatkan informan adalah sebagai berikut dijelaskan pada gambar 3.1:



Gambar 3.1
Alur Pemilihan Informan

Gambar 3.1 terkait alur pemilihan informan, pada awalnya peneliti memulai pengamatan lapangan terlebih dahulu untuk menentukan informan awal, kemudian setelah mengetahui kepada siapa akan melakukan wawancara awal, maka peneliti menemui petugas Humas Yayasan Makam dan Masjid Menara Kudus sebagai informan kunci dan sebagai langkah awal untuk memulai mencari tahu keadaan sekitar kawasan wisata religi makam Sunan Kudus atau dengan istilah membuka pintu untuk melangkah ke tahap-tahap selanjutnya. Dari penjelasan peneliti mengenai tujuan penelitian ini, maka peneliti disarankan untuk ke masyarakat sekitar atau menemui Ketua RT 2 RW 3 serta pengunjung, kemudian peneliti menemui Ketua RT 2 RW 3 selaku Ketua RT di Desa Kauman untuk mencari tahu keadaan sekitar, serta menemui beberapa pengunjung untuk menggali informasi seputar makam Sunan Kudus,

dengan menjelaskan maksud dari penelitian ini, maka dari Ketua RT 2 RW 3 menyarankan untuk ke pengurus paguyuban PKL menara dan ke pengurus dari tukang ojek menara.

Selanjutnya setelah menemui informan yang telah dijabarkan, peneliti mengembangkan informan penelitian untuk mencari informan-informan lainnya untuk mendukung data yang sudah didapatkan, dengan kata lain untuk memastikan informasi sebelumnya. Penentuan informan didasarkan atas rekomendasi atau saran dari informan kunci.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif yang diterapkan berkaitan dengan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, serta memaparkan fenomena yang terjadi dengan lebih jelas (Moleong, 2017). Penelitian ini, dilakukan dengan langsung mendatangi masyarakat atau pedagang yang berada di kawasan makam Sunan Kudus, mengamati kegiatan sehari-hari serta terlibat langsung dalam kegiatan para pedagang maupun penyedia jasa yang berada disekitar wisata religi makam Sunan Kudus, hal ini bertujuan untuk memperoleh data secara valid dan jelas tentang bagaimana dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat dari adanya wisata religi makam Sunan Kudus, perubahan dalam segi sosial yaitu mencakup transformasi status sosial serta transformasi mata pencaharian masyarakat disekitar makam Sunan Kudus, perubahan ekonomi di sini lebih ke peningkatan pendapatan yang terjadi pada pedagang yang berada disekitar makam Sunan Kudus.

Moleong (2017) menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer yang mana sumber ini memberikan data secara langsung, dan sumber data sekunder yang mana sumber ini tidak langsung memberikan data (Abdullah dan Saebani, 2014). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui observasi, interview, serta dokumentasi secara langsung kepada subyek yang diteliti oleh peneliti, di mana peneliti mendapatkan informasi langsung dari keempat informan kunci dan diperkuat dengan informan pendukung lainnya. Kelima informan kunci yaitu pengurus makam Sunan Kudus, pengunjung, Ketua RT 2 RW 3 setempat, pengurus paguyuban PKL menara, pengurus paguyuban tukang ojek menara. Informan pendukung di sini yaitu atas saran atau rekomendasi dari informan sebelumnya di mana informan pendukung dalam penelitian ini yaitu anggota paguyuban PKL menara, PKL, pedagang kios, anggota paguyuban tukang ojek menara, penyedia jasa parkir, penyedia jasa becak, masyarakat Desa Kauman, dan terakhir masyarakat sekitar.

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen, buku, dan literatur guna menemukan pengetahuan maupun informasi yang sekiranya dibutuhkan untuk menunjang penulisan ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu sejarah lengkap makam Sunan Kudus, kedaan masa lampau dari Desa Kauman jarang yang mengetahui secara pastinya, maka digunakanlah sumber

data sekunder yaitu berupa buku maupun literatur guna melengkapi data yang diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dengan informan, dokumentasi, serta catatan lapangan. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Jaya (2020) menjelaskan bahwa observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara runtut terhadap apa yang terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observation*) dan observasi terus terang (*over observation*).

Observasi partisipasi (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sembari melakukan pengamatan, juga terlibat langsung apa yang dikerjakan oleh sumber data, serta ikut merasakan suka dukanya (Jaya, 2020). Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan tentang perubahan yang terjadi baik itu secara sosial maupun ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat baik itu pedagang, penyedia jasa, maupun masyarakat setempat mengenai adanya wisata religi makam Sunan Kudus. Pada penelitian ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan para pedagang, penyedia jasa parkir,

penyedia jasa becak, dan PKL hal ini berguna untuk mengetahui gambaran langsung di lapangan.

Observasi terus terang (*over observation*) yaitu peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data terus terang kepada orang yang di wawancarai, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti sebelum melakukan observasi di lapangan, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada sumber data di mana peneliti meminta izin kepada pengurus makam Sunan Kudus, pengurus paguyuban PKL menara, pengurus ojek menara serta ketua rt setempat, hal ini berguna untuk membantu kegiatan penelitian, dengan observasi ini maka akan lebih memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.

2. Teknik Wawancara

Jaya (2020) menjelaskan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulam data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada informan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pihak pengurus makam Sunan Kudus, ketua rt setempat, pengurus paguyuban tukang ojek, pengurus paguyuban kios, para penyedia jasa disekitar wisata religi makam Sunan Kudus, masyarakat Desa Kauman, masyarakat sekitar, peziarah, serta informan lainnya yang menjadi saran informan sebelumnya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi dan gejala yang tidak ditemukan pada saat melakukan observasi.

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi struktur. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa wawancara semi struktur (*semistructure interview*) wawancara ini sudah termasuk wawancara *in dept interview*, dan pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dan dalam pelaksanaan wawancara tidak hanya dilakukan sekali saja namun dilakukan berulang-ulang agar data yang didapatkan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi struktur atau *in depth interview* (mendalam), dikarenakan ingin menggali informasi secara mendalam mengenai kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang berdagang maupun penyedia jasa disekitar wisata religi makam Sunan Kudus pada saat wawancara berlangsung peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sosial masyarakat serta mendengarkan apa yang informan sampaikan dan mencatat poin-poin pentingnya. Wawancara ini dilakukan pada waktu yang dianggap tepat guna untuk mendapatkan data yang mendalam serta dilakukan secara berkali-kali sesuai dengan keperluan penelitian tentang kejelasan masalah yang didapatkan.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen biasanya berbentuk tulisan maupun berbentuk gambar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, penggunaan teknik pengumpulan data

dokumentasi ini agar apa yang belum disampaikan pada saat wawancara berlangsung, dan dalam penelitian ini perlu untuk mengetahui sejarah ataupun asal-usul makam Sunan Kudus, ataupun keadaan masa lampau dari masyarakat Desa Kauman maka menggunakan dokumen sejarah untuk menunjang dalam penelitian ini.

4. Catatan Lapangan

Moleong (2017) menjelaskan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan pada saat melakukan wawancara pada informan. Pada kegiatan penelitian ini yang dilakukan dengan cara menulis apa saja yang disampaikan informan pada saat wawancara itu berlangsung. Pada penulisan catatan lapangan ini harus jelas, rinci, dan akurat dalam artian ketika salah mendengarkan maka harus langsung menanyakan kembali kepada informan agar data tersebut benar adanya, dalam penulisan catatan lapangan ini berupa percakapan dengan pengurus makam Sunan Kudus, Ketua RT 2 RW 3 setempat, pengurus paguyuban PKL menara, pengurus paguyuban tukang ojek menara, dan informan pendukung lainnya, serta kegiatan-kegiatan yang ada pada saat melakukan observasi ataupun wawancara. Jadi data yang diperoleh dan dicatat secara rinci sebelum akhirnya diolah.

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data digunakan untuk menentukan standar kebenaran dari suatu data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Uji keabsahan data pada penelitian ini peneliti

menggunakan uji kredibilitas untuk menentukan kebenaran dari data yang diperoleh peneliti, uji kredibilitas di antaranya:

1. Memperpanjang waktu pengamatan

Memperpanjang waktu pengamatan ini berarti mengecek kembali data yang telah diberikan oleh informan, bahwa data yang diberikan sudah benar atau tidak. Pada saat melakukan pengamatan masyarakat sekitar makam Sunan Kudus maka harus melakukan pengamatan secara luas lagi agar data yang diberikan adalah data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan kecermatan

Meningkatkan kecermatan dalam hal ini berarti melakukan observasi untuk memperoleh data sesuai dengan runtutan waktu agar data tersebut dapat diolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kecermatan dengan cara membaca berbagai referensi yang ada agar data yang diperoleh pada saat wawancara dan apa yang diketahui dari membaca berbagai referensi dapat menghasilkan penelitian yang baik.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan uji kredibilitas, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data (Jaya, 2020). Pengujian triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, dalam hal ini sumber data yang diperoleh dari pengurus makam Sunan Kudus, masyarakat yang berada disekitar makam Sunan Kudus, beberapa pengunjung makam Sunan Kudus, beberapa tukang ojek yang berada

disekitar wisata religi makam Sunan Kudus, serta informan pendukung lainnya.

Pada teknik triangulasi ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu bisa melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Pada saat data sudah terkumpul sesuai dengan apa yang dibutuhkan maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji keabsahan data yang diperoleh dengan melakukan teknik triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data yang sudah diperoleh dengan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang lain dan dengan waktu yang berbeda dengan tujuan agar data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sampai selesainya proses pengumpulan data. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang terkumpul sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion*. Aktivitas dalam analisis data, sebagai berikut:

1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal yang penting dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya, (Sugiyono, 2017). Mereduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang direduksi adalah aspek-aspek permasalahan dampak wisata religi makam Sunan Kudus terhadap kehidupan sosial masyarakat, serta dampak wisata religi makam Sunan Kudus terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017). Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat tentang apa yang sudah ditemukan pada saat penelitian agar memudahkan dalam melakukan penarikan kesimpulan. Dengan melakukan display data maka data tersebut dapat tersusun lebih jelas dan mudah dipahami.

3. *Verification (Penarikan Kesimpulan)*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah yang ada, dikarenakan masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan mulai berkembang pada saat melakukan observasi di lapangan (Sugiyono, 2017).

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini, setelah semua datanya sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan dari apa yang sudah diperoleh pada saat melakukan penelitian di lapangan, pada saat menyimpulkan akhir dari temuannya alangkah baiknya dilakukan kajian ulang mengenai apa yang sudah disimpulkan, tujuan dari melakukan kajian ulang tersebut dilakukan verifikasi sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir temuan yang diinginkan terkait dampak wisata religi makan Sunan Kudus terhadap kehidupan sosial serta kehidupan ekonomi masyarakat sekitar.

